

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara yang agraris memiliki potensi alam yang sangat besar untuk dikembangkan, khususnya dalam bidang pertanian. Salah satu produk pertanian di Indonesia adalah tebu. Tebu dengan nama latin *Saccharum officinarum* L. merupakan tanaman yang dijadikan bahan baku gula. Kebutuhan gula pasir terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2015 hingga 2019, luas areal tebu produksi di Indonesia seluas 440.000 hektar dengan produksi sebesar 2,28 juta ton Kementerian Pertanian Kasdi Subagyo mengatakan bahwa jumlah kebutuhan gula pasir di Indonesia mencapai 2,8 ton. Oleh sebab itu, nilai impor gula di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 4,9 juta ton guna memenuhi kebutuhan gula pasir di Indonesia. Thailand adalah Negara yang mengimpor gula terbesar pertama hingga mencapai 3,4 juta ton. Negara terbesar kedua yang mengimpor gula ke Indonesia adalah Singapura hingga mencapai 584 ribu ton (BPS 2018). Peningkatan konsumsi ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan penggunaan gula untuk berbagai jenis makanan, minuman, susu, pakan ternak, penyedap, dan lain-lain (Thoha 2016). Produktivitas gula Nasional di Indonesia sebesar 80-90 ton perhektar.

Berdasarkan data yang tertera di atas, Indonesia perlu mencari cara untuk meningkatkan produksi gula. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi gula di Indonesia adalah kejelian dalam pemilihan kualitas tebu yang akan dijadikan bibit. Kebutuhan gula yang meningkat dan produksi yang kecil, membuat Indonesia harus mengimpor gula. Kurangnya areal tanam tebu membuat penanaman tebu di Indonesia menjadi terhambat dan membuat Indonesia harus impor gula dari Negara lain guna memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh beragam kendala mulai dari kualitas bibit yang kurang, penggunaan lahan yang tidak efektif, kualitas tanah yang kurang baik dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pemilihan kualitas bibit yang akan digunakan untuk tebu produksi adalah bibit yang memiliki kualitas yang baik. Bibit dibudidayakan dengan beberapa tingkatan yaitu Kebun Bibit Pokok Utama (KBPU), Kebun Bibit Pokok (KBP), Kebun bibit Nenek (KBN), Kebun Bibit Induk (KBI), Kebun Bibit Datar (KBD). Di PT Gula Putih Mataram hanya menggunakan kebun bibit induk (KBI) yang diolah oleh riset dan kebun bibit datar (KBD) yang dikelola oleh divisi untuk membudidayakan bibit. Setelah melewati jenjang tersebut, benih tebu akan diseleksi untuk mendapatkan bibit yang terbaik. Setelah bibit terbaik didapatkan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah penanaman.

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan saat penanaman, yaitu tebang bibit, angkut bibit, bongkar bibit, ecer bibit, cacah bibit, irigasi, dan covering. Kegiatan yang dilakukan memiliki SOP tersendiri yang harus diterapkan oleh setiap pekerjanya guna menjaga kualitas dan kuantitas tanaman tebu. Apabila pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada, maka pertumbuhan dan perkembangan tanaman tebu dapat optimum dan menghasilkan TCH dan TSH yang maksimum (Thoha 2016). Oleh sebab itu pengamatan bibit perlu dilakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

untuk mengetahui seberapa baik kualitas dari bibit tersebut untuk ditanam pada kebun produksi, karena baik atau tidak kualitas bibit akan menentukan besar atau tidaknya produktivitas tebu. Oleh karena itu pula penggunaan bibit pada kebun produksi tidak boleh asal memilih karena akan mempengaruhi nilai produktivitas tebu pada saat panen.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan dalam membudidayakan tanaman tebu, serta untuk menambah pengetahuan tentang budidaya tebu. Tujuan khusus dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui manajemen pembibitan tebu di lahan kering di PT Gula Putih Mataram.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Morfologi Tanaman Tebu

Tebu merupakan tanaman perkebunan semusim yang mempunyai sifat tersendiri sebab pada batang tebu terdapat zat gula. Kualitas bibit tebu merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan tanaman tebu. Bibit yang baik adalah bibit yang berumur 5-6 bulan dan tidak tercampur varietas lain juga terbebas dari hama dan penyakit tanaman tebu. Tebu termasuk kedalam kingdom plantae, sub kingdom tracheobionta, divisi spermatophyta, kelas liliopsida, ordo poales, family gramineae. Tebu bergenus *Saccharum* dengan spesies *Saccharum officinarum* L. (GMP 2015).

Tanaman tebu terdiri dari akar, batang, daun, dan bunga. Akar merupakan bagian tanaman yang ada di dalam tanah. Akar memiliki struktur yang sangat kuat. Fungsi dari akar adalah untuk menyerap air dan zat hara (mineral) dari dalam tanah, menunjang berdirinya tumbuhan, sebagai alat pernapasan, sebagai penyimpan cadangan makanan. Akar tanaman tebu berserabut, berakar tunggang dengan panjang akar 20-30 cm. Akar tanaman tebu berwarna keputihan hingga kecoklatan.

Batang tanaman tebu memiliki kulit yang tebal, keras, dengan warna yang beragam. Kulit tebal pada tanaman tebu berguna untuk melindungi daging dan juga cairan gula yang terdapat pada tebu tersebut (Agrotek, 2020). Batang berfungsi untuk menopang tumbuhan agar tetap tegak, pengangkut air dan mineral dari akar menuju daun, penyimpan cadangan makanan, dan pengangkut hasil fotosintesis. Batang tanaman tebu berdiameter 4-10 cm dengan ketinggian tebu mencapai 3-5 meter.

Daun tanaman tebu termasuk dalam daun yang tidak lengkap karena terdiri dari pelepah dan beberapa helaian daun. Panjang daun tebu mencapai 1-3 meter dan memiliki garis-garis yang memanjang juga berbulu. Bunga tanaman tebu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.